

Increased Independence And Social Studies Learning Achievements Through The Mind Mapping Learning Model In Class IV Students At SDN Penangkan

T. Miftachul Janah

SD Negeri 02 Sumberharjo
tutumiftachuljanah@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The results of observations in grade IV SDN Penangkan showed that students' learning independence was lacking. The research aims to improve the independence and achievement of social studies learning material for the Proclamation of Indonesian Independence using the Mind Mapping Learning Model in class IV SDN Penangkan. The subjects of the study totaled 29 students. The research was carried out in 2 cycles where each cycle consisted of 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques use tests and observations. At meetings in cycle I of learning independence students gained a percentage of 59%. While in cycle II it gained a percentage of 86%. Learning achievement in cycle I obtained classical completeness of 62.0% with an average of 72.17, while in cycle II obtained classical completeness of 89.6% with an average of 86.07%. It can be concluded that the Mind Mapping Learning Model can increase the independence and social studies learning achievement of Grade IV students of SDN Penangkan.

Keywords : *Independence, learning achievement, mind mapping learning model.*

Abstrak

Hasil observasi di kelas IV SDN Penangkan menunjukkan kemandirian belajar siswa kurang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas IV SDN Penangkan. Subyek penelitian berjumlah 29 siswa. Penelitian dilaksanakan 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Pada pertemuan di siklus I kemandirian belajar siswa memperoleh persentase 59%. Sedangkan pada siklus II memperoleh persentase 86%. Prestasi belajar siklus I memperoleh ketuntasan klasikal 62,0% dengan rata-rata 72,17, sedangkan pada siklus II memperoleh ketuntasan klasikal 89,6% dengan rata-rata 86,07%. Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Penangkan.

Kata Kunci : *Kemandirian, prestasi belajar, model pembelajaran mind mapping.*



PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam proses pembangunan. Pembangunan yang dikerahkan untuk berkembangnya SDM yang berkualitas. Kemampuan kognitif, sosial dapat dikembangkan selama proses pendidikan berlangsung. Salah satunya dengan mempelajari muatan pelajaran IPS yang merupakan muatan pelajaran yang menekankan pada siswa bagaimana cara bersosialisasi dan menjadi manusia yang baik dan bertanggung jawab sehingga menjadikan siswa mandiri dalam belajar. Menurut Asrori (2009:129) mengatakan kemandirian adalah kesesuaian terhadap prinsip moral kelompok rujukan, karena itu setiap individu yang mempunyai kemandirian pengambilan keputusan pribadinya berdasarkan pemahaman mendalam akan konsekuensinya dari tingkah laku yang dibarengi dengan keberanian individu dalam menerima konsekuensinya. Pentingnya kemandirian untuk siswa bisa dilihat dari situasi kompleks kehidupan siswa tersebut. Dalam konteks proses belajar, dapat menimbulkan guncangan mental setelah masuk pendidikan selanjutnya, kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak pernah belajar, membolos, mencontek dan mencari bocoran soal ujian. Kemandirian adalah cermin sikap kreatif, kebebasan dalam melakukan tindakan dan bertanggung jawab dengan ditandai adanya inisiatif belajar dan keinginan mendapatkan pengalaman baru. Menurut Erikson (Desmita, 2009:185) Kemandirian merupakan usaha untuk bisa melepaskan diri dari orang tua untuk maksud menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitubertdiri sendiri. Kemandirian muncul dan berfungsi ketika siswa bisa menemukan posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan yang selesai dikerjakan dan diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan berhasil jika seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Menurut Faturrohman dan Sulistyorini (2012:117) prestasi adalah hasil belajar yang didapat siswa setelah mengerjakan soal. Belajar menurut Susanto (2013:4) yakni aktivitas seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar agar memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan sifat yang relative baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Dijelaskan Hamdani (2011:137) prestasi belajar yaitu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara mandiri maupun kelompok. Prestasi tersebut akan menghasilkan nilai berupa angka sebagai laporan kepada wali murid atau orang tua siswa. Proses belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti belum menggunakan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa juga muatan pelajaran yang akan disampaikan, guru juga cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa dibarengi dengan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, padahal muatan pelajaran IPS dianggap pelajaran yang membosankan karena banyaknya materi yang harus dipahami siswa, sehingga siswa cenderung lebih cepat bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung. Sehingga kemandirian belajar siswa di pelajaran IPS belum begitu terlihat yang mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun atau kurang optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru kelas IV yaitu Ibu Tatiana, S.Pd pada tanggal 17 November 2016 prestasi belajar siswa kelas IV SDN Penangkan masih tergolong rendah. Dibuktikan dengan nilai Ulangan Akhir Semester diketahui bahwa dari 28 siswa hanya 12 siswa tuntas dan 15 siswa belum tuntas dengan KKM 70. Hal tersebut berarti persentase ketuntasan hanya 45% dari semua siswa di kelas IV SDN Penangkan.

Penggunaan model, metode disertai dengan media pembelajaran untuk mengatasi kemandirian dan prestasi belajar sangatlah penting, sehingga pemilihan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk mengatasi kemandirian dan prestasi belajar yang masih kurang. Buzan (2008: 4) mengatakan bahwa *Mind mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind mapping* yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat

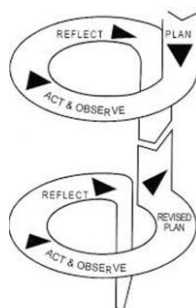
berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan. Kelebihan model pembelajaran *Mind Mapping* diantaranya meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok, memudahkan otak memahami dan menyerap informasi dengan cepat, dan dapat mengakomodasi berbagai sudut pandang terhadap suatu informasi. Hal ini sejalan dengan Dwijayanti (2007) yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran mind mapping telah memberikan pengalaman baru bagi siswa maupun guru dan memberikan beberapa manfaat bagi guru dan siswa.

Penilaian mengacu pada rumusan masalah yaitu apakah kemandirian dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* muatan pelajaran IPS di kelas IV SDN Penangkan? Serta apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* muatan pelajaran IPS di kelas IV SDN Penangkan? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Penangkan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* muatan pelajaran IPS. Kemandirian belajar siswa dapat diamati dengan beberapa indikator, yaitu 1) percaya diri, 2) inisiatif, 3) tanggung jawab. Sedangkan indikator prestasi belajar IPS diukur dengan tes tulis yang diberikan kepada siswa dengan KKM 70.

METODE

Penelitian dilakukan di kelas IV SDN Penangkan, Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Waktu penelitian dilaksanakan 2017 pada semester 2 tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa adalah 29 yang terdiri 12 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah metode PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart yang menggunakan system spiral refleksi yang terdiri dari empat komponen yaitu pengamatan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun desain gambar metode Kemmis dan Mc. Taggart yang dikutip dari Afandi, M. (2013:17) sebagai berikut :



Gambar 1. Alur PTK Model Kemmis & MC Taggart

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes siswa mengerjakan soal evaluasi di setiap akhir siklus untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil prestasi belajar siswa. Sedangkan teknik non tes menggunakan angket untuk mengukur kemandirian belajar siswa. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi sebagai bukti melaksanakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* yang dilakukan di SDN Penangkan pada semester 2 muatan pelajaran IPS. Penelitian yang dilaksanakan 2 siklus. Sklus I pertemuan pertama dilaksanakan hari Senin 13 Maret 2017, siklus I pertemuan dua pada hari Selasa, 14 Maret 2017. Pada pertemua kedua ini pembelajaran dilaksanakan pukul

07.00 – 08.45 WIB dengan pembagian soal evaluasi di akhir pembelajaran dan pemberian angket untuk mengetahui peningkatan kemandirian dan prestasi belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I – Siklus II yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	A	313	390
2	B	468	558
3	C	387	464
	Jumlah	1168	1412
	Persentase	59%	86%
	Kriteria	Cukup Baik	Sangat Baik

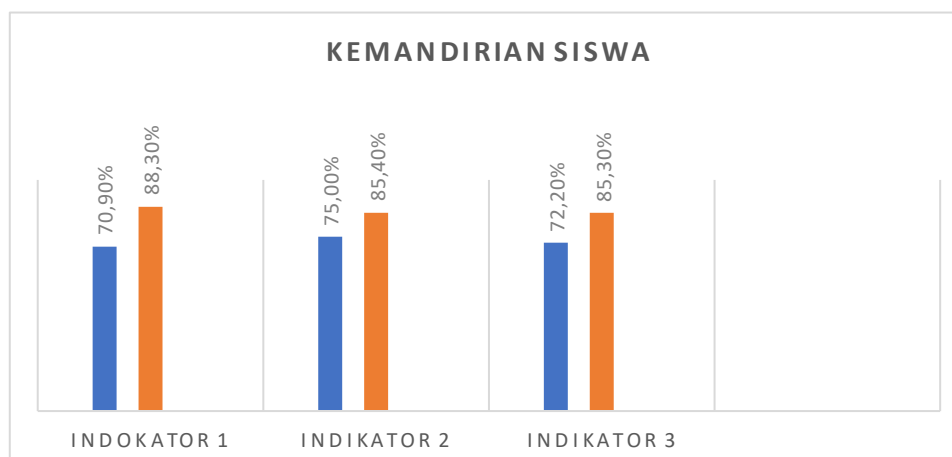
Keterangan :

A. Percaya diri

B. Inisiatif

C. Tanggung jawab

Hasil peningkatan siklus I dan II disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 2. Diagram kemandirian siswa pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan kemandirian siswa kelas IV SDN Penangkun muatan pelajaran IPS dapat dilihat dari perbandingan angket kemandirian siklus I dan siklus II. Siklus I persentase 59% sedangkan siklus II meningkat menjadi 86%.

Pada prestasi belajar dapat dilihat dari hasil soal evaluasi yang diberikan pada setiap akhir siklus. Mempunyai prestasi tinggi terhadap hasil pembelajaran menjadi tujuan utama dalam mencapai tujuan pembelajaran, prestasi belajar sangatlah penting karena bisa disebut sebagai hasil pencapaian yang didapat siswa setelah mengikuti pembelajaran sehingga dapat mengetahui tiap-tiap siswa yang sudah mencapai KKM dan belum mencapai KKM. Hasil prestasi belajar menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat dilihat pada diagram berikut :

Tabel 2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata	Jumlah siswa tuntas	Ketuntasan belajar
I	72,17	18	62%

II	86,07	26	89,6%
----	-------	----	-------

Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dalam diagram di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui nilai rata-rata prestasi belajar pada siklus I yaitu 72,17 dengan jumlah siswa tuntas 18 siswa dengan persentase ketuntasan 62,0%. Hal tersebut artinya prestasi belajar siswa masih tergolong rendah dari kategori ketuntasan klasikal 85%. Pada siklus I dilakukan perbaikan untuk meningkatkan pembelajaran supaya lebih optimal. Maka didapat pada siklus II diperoleh rata-rata 86,97% dengan siswa tuntas 26 dengan persentase ketuntasan 89,6%. Hal tersebut berarti prestasi belajar sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu lebih dari 85%.

Dari 2 siklus yang sudah dilaksanakan selama 4 pertemuan dapat dipastikan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa pada muatan pelajaran IPS Kelas IV SDN Penangk. . Hal ini sesuai dengan konsep atau teori yang diungkapkan oleh Suyatno (2007:8), "*Mind Mapping* merupakan bagian dari pembelajaran cooperative learning. *Mind Mapping* ditemukan oleh Tony Buzan. Selanjutnya mind mapping dipopulerkan oleh Novak tahun 1985. Buzan (2004:9) mengemukakan, "mind mapping adalah mengatur hasil pemikiran dengan cara sedemikian rupa sehingga cara kerja otak dilibatkan dari awal." Selanjutnya Windura (2009:16), mengatakan "Mind mapping adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar." Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode mind mapping adalah cara memvisualkan bagaimana konsep-konsep saling berkaitan dengan mempergunakan kata-kata penghubung membentuk proposisi-proposisi bermakna pada suatu materi pelajaran.

Model *Mind Mapping* memiliki peranan penting dalam pemahaman dan penguasaan konsep siswa, siswa mudah mengingat materi yang diajarkan bukan dengan cara menghafal. Melalui model pembelajaran mind mapping, siswa juga dalam menyelesaikan permasalahan dan dapat berpikir aktif tanpa harus selalu runtut sama seperti cara atau langkah-langkah penyelesaian yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran mind mapping merupakan model yang menggunakan peta konsep sebagai alat dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan. Model pembelajaran mind mapping dapat membantu dalam berpikir kritis. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan

masalah, dan menemukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Risma H (2018) bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa muatan pelajaran IPS pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas IV SDN Penangkani dimana siklus I memperoleh rata-rata 72,17 dengan persentase 62,0%. Meningkatkan pada siklus II rata-rata 86,07 dengan persentase ketuntasan 89,6%
2. Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa materi proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siklus I mendapatkan persentase 62% dengan kategori baik dan sangat baik 9 dan 8, dapat meningkat pada siklus II yaitu persentase 89% dengan kategori baik dan sangat baik 7 dan 18.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013) *Teori & Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: UNISSULA Press.
- Asrori, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Buzan, T. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwijayanti, E. (2007). *Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi di SD 1 Lidah Kulon Surabaya*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Fathurrohman dan Sulistyorini. (2012). *Belajar Mengajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Windura, Sutanto. 2008. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.